

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Nurfadia ¹ Kasma F Amin ² Umar Mansyur ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

nurfadia629@gmail.com, kasma.amin@ac.id, Umarmansyur@gmail.com

ABSTRACT

Application of the Numbered Head Together Type Cooperative Learning Model to Increase Student Learning Activeness in Indonesian Language Learning Class X MIPA SMA Negeri 12 Makassar The research aims to determine the process and results of applying active speaking students in class X MIPA SMA Negeri 12 Makassar and to find out the results of increasing students' speaking activeness class X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar uses the Numbered Head Together cooperative learning model. This research is a classroom action research, there are two cycles in its implementation. Each cycle has four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 25 students of class X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar. Data collection is done by test. In the planning stages of cycle I and cycle II, the learning implementation is the same, the difference is in the learning steps. If the learning steps carried out in cycle I are not optimal or have an effect on the achievement of learning outcomes, then cycle II student achievement is better or said to be complete with the learning outcomes achieved after the application of the cooperative learning model shows the results that in cycle I completeness is 70% and in cycle II completely classical by 89% of students who are active in speaking. The conclusion from the results of this study is that the Numbered Head Together learning model can increase student learning activity in Indonesian language class X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar.

Keywords: Learning Model, Cooperative Numbered Head Together, Student Activity.

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MIPA SMA Negeri 12 Makassar Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan keaktifan berbicara siswa kelas X Mipa SMA Negeri 12 Makassar dan untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan berbicara siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdapat dua siklus dalam pelaksanaannya. Setiap siklus memiliki empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar yang berjumlah 25 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan tes. Pada proses tahapan perencanaan siklus I dan siklus II, pelaksanaan pembelajaran yang sama, perbedaannya di langkah pembelajarannya. Jika langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum optimal atau berpengaruh pada pencapaian hasil

belajar maka siklus II pencapaian siswa lebih baik atau dikatakan tuntas dengan hasil pembelajaran yang dicapai setelah penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil bahwa pada siklus I ketuntasan 70% dan pada siklus II secara klasikal sebesar 89% siswa yang aktif dalam berbicara. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, Keaktifan Siswa.

A. Pendahuluan

Suatu proses pembelajaran yang baik tentunya akan membantu peserta didik dalam menerima dan memahami setiap materi yang disajikan. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan kemampuan pendidik dalam mengelola bahan ajar serta model pembelajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa permasalahan salah satunya keaktifan siswa dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa memiliki peran penting berjalannya suatu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Keberhasilan berbicara siswa tentunya di pengaruhi oleh factor internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih,

semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan. Kundharu Saddhono dan Slamet, (2018:36).

Terlihat pada pembelajaran berbicara dengan kompetensi inti Debat dengan indah di SMAN 12 Makassar. Hasil debat siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar tergolong belum mencapai ketuntasan belajar. Saat melakukan observasi awal. Terdapat 25 siswa, 20 diantaranya tidak memperoleh nilai kkm dengan nilai 75 kebawah. Setelah melakukan observasi awal peneliti menemukan faktor penyebab lambatnya kemampuan berbicara siswa di kelas yaitu, kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat, kurangnya penguasaan kosa kata dan siswa tidak dilibatkan langsung dalam aktivitas berbicara di dalam kelas

sehingga membuat siswa kesulitan dalam berbicara.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Rusman (2018:202).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah suatu materi pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan nomor kepada setiap siswa, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk difikirkan bersama dalam kelompoknya dan guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas (Firdaus, 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif. Penelitian tindakan kelas adalah suatu

kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajarana kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan.(Muhammad, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar yang beralamat Jl. Moha Lasuloro No.57, Antang, Kecamatan. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti mengenal lokasi tersebut sehingga memudahkan memperoleh data. Subjek penelitian ini yaitu siswa X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar. Jumlah subjek yang dijadikan subjek penelitian yaitu 25 siswa.

Sumber data yang dikumpulkan peneliti yang diambil dari lembar observasi, tes, dokumen-dokumen sekolah dan dokumentasi pada lapangan. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jadwal penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 januari 2023 pukul 11.30-13.5 WITA, mata pelajaran

Bahasa Indonesia dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi yang sama. Dalam kegiatan prasiklus siswa diberikan gambaran sedikit tentang materi debat dengan indah. Peneliti menjelaskan materi debat dengan indah kemudian siswa diberikan tugas lalu dikumpulkan dipertemuan selanjutnya.

Tabel Skor Hasil Keterampilan Berbicara

Pra Siklus			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	SA	0	0
2.	A	2	8%
3.	CA	4	16%
4.	TA	13	52%
5.	STA	6	24
Jumlah		25	100%

Berdasarkan hasil data diatas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pra siklus ini dapat dikategorikan belum tuntas.

Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

pada siswa kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 12 Makassar. Sebelum dilakukan pra tindakan, diadakan tes awal untuk mengetahui keaktifan awal siswa dalam berbicara.

Tabel Skor Hasil Berbicara Siswa

Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	SA	0	0
2.	A	7	28%
3.	CA	15	60%
4.	TA	3	12%
5.	STA	0	0
Jumlah		25	100%

Tabel di atas menunjukkan

Hasil awal pembelajaran berbicara menggunakan tipe *Numbered head together* rata-rata tersebut menunjukkan keterampilan berbicara materi debat siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 12 Negeri Makassar. Data pra siklus sebelum diberikan tindakan keterampilan berbicara dengan materi debat dikategorikan tidak aktif, sehingga siklus II dilaksanakan.

Tabel Skor Hasil Berbicara Siswa

Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
----	----------	-----------	------------

1.	SA	9	36%
2.	A	13	52%
3.	CA	3	12%
4.	TA	0	0
5.	SA	0	0
Jumlah		25	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dihentikan pada siklus II karena telah mencapai nilai ketuntasan 75%.

Skor dalam hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas X MIPA 4 kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang: mengamati aktivitas siswa, kebiasaan siswa dalam pembelajaran terutama d kemampuan berbicara, kesulitan siswa mengungkapkan gagasan, Rasa percaya diri siswa yang kurang pada proses pembelajaran berlangsung,

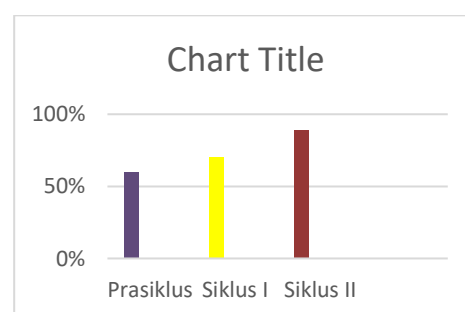
Kekompakan, kerjasama dal suatu kelompok.

Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar pra siklus sampai dengan siklus dua.

**Tabel Perbandingan Hasil
Siklus I dan Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Tindakan	Presentase
1.	25	Prasiklus	60%
2.	25	Siklus I	70%
3.	25	Siklus II	89%

Tabel di atas menunjukkan nilai perbandingan dalam keterampilan berbicara dengan materi debat dengan indah pra siklus hingga siklus I dan siklus II. Berikut grafik perbandingannya.



Gambar digram Nilai Perbadingan Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif numbered

head together dalam peningkatan keterampilan berbicara materi debat siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 12 Makassar. Dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa pada prasiklus hingga siklus I dan siklus II meningkat yang semulanya berada pada kategori tidak aktif menjadi kategori aktif

Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together rata-rata skor nilai kegiatan pra siklus yang mencapai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 8%. Pada kegiatan siklus 1 pada siswa kelas X MIPA 4 yang mencapai KKM sebanyak 7 orang atau sebesar 28%. Pada siklus 2 yang mencapai KKM sebanyak 22 orang atau sebesar 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, I. A., & Mansyur, U. 2019. Pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis berita mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, Vol 13 No 1.
- Firdaus, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Penyembelihan Hewan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol 3 No.1, 93–99.
- Muhammad, A. (2019). *Penelitian Tindakan kelas (Langkah-langkah penelitian Tindakan Kelas)*.
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, Vol 4 No.2, 135-141.
- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2020). Gerakan literasi sekolah (GLS) di mts mizanul ulum sanrobone kabupaten takalar. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No. 2, 50-57.
- Nuryani, F. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Bantul*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol 5 No 6, 536–542.
- Laisbuke, Patrianci Denimber. 2021. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sd Inpres Labat." *Spasi: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar* Vol 2 No.1, 116-138.
- Rabiah, Sitti, 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De La Macca.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. 202). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No. 5, 3173-3180.

- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. 2017. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suhendra, Hani 2021. Judul Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Inpres Gantarang Gowa.
- Suprijono, A. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pust aka Belajar.
- Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Wirawati, Vina Silviana, dkk. 2017. "Penerapan Metode Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Dalam Menanggapi Cerita Peristiwa Di Kelas V Sdn Sukajadi li Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majaengka." *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 2 No.1, 21-30.